

## Analisis Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan

Tio Ardiyansyah<sup>1</sup>, Seger sugianto<sup>2</sup>, Nella suwarno<sup>3</sup>

Universitas Islam Riau

Email: [tio.ardiyansyah2026@grad.unri.co.id](mailto:tio.ardiyansyah2026@grad.unri.co.id), [nella.suwarno@student.unri.ac.id](mailto:nella.suwarno@student.unri.ac.id),  
[segersugianto@grad.unri.ac.id](mailto:segersugianto@grad.unri.ac.id)

Alamat : Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284  
Korespondensi penulis: [tio.ardiyansyah2026@grad.unri.co.id](mailto:tio.ardiyansyah2026@grad.unri.co.id)

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the evaluation of the implementation of the duties of the Department of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Industry and Trade of Pelalawan Regency in developing the Bono batik industry. This research was carried out by looking at the evaluation of the implementation of tasks in the development of the Bono batik industry from several points of view, namely coaching, facilitating facilities and infrastructure, and supervision. In its implementation the researcher carried out data analysis using a descriptive survey where the researcher described the actual situation of what happened. during research by collecting data, classifying and analyzing so that an analytical formulation of the problems faced can be obtained and then a conclusion can be drawn. The type of data used is primary data obtained directly from respondents, namely the Head of the Industrial Development Section and all batik craftsmen at Rumah Batik Andalan. Meanwhile, secondary data is in the form of books, official government documentation obtained from the Industrial Development Section and Rumah Batik Andalan. To collect data, researchers used questionnaires, interviews and observations. Based on the results of research conducted by researchers regarding the Evaluation of the Implementation of the Duties of the Pelalawan Regency Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Industry and Trade Department in Industrial Development (Batik Bono Industrial Study), it can be concluded that the implementation is in the score range of 195 in the Poorly Implemented category. Which means it hasn't been implemented well.*

**Keywords:** *Evaluation, Development, Industry.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan dalam pengembangan industri batik Bono. Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat evaluasi pelaksanaan tugas dalam pengembangan industri batik bono dari beberapa sudut pandang, yakni pembinaan, fasilitasi sarana dan prasarana, serta pengawasan. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan survey deskriptif dimana peneliti menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terjadi pada saat penelitian dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menganalisa sehingga diperoleh perumusan analisa terhadap masalah yang dihadapi kemudian dapat diambil suatu kesimpulan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden yakni Kepala Seksi Pengembangan Industri serta seluruh Pengrajin batik Rumah Batik Andalan. Sedangkan data sekunder berupa buku-buku, dokumentasi resmi pemerintah yang diperoleh dari Seksi Pengembangan Industri dan Rumah Batik Andalan. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan kuisioner, wawancara, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan dalam Pengembangan Industri (Studi Industri Batik Bono) dapat disimpulkan pelaksanaannya berada pada rentang skor 195 dengan kategori Kurang Terlaksana. Yang artinya belum terlaksana dengan baik.

**Kata kunci:** Evaluasi, Pengembangan, Industri.

### LATAR BELAKANG

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu daerah yang potensial dalam pengembangan industri, terutama dalam sektor koperasi, usaha kecil menengah (UKM), perindustrian, dan perdagangan. Dalam konteks ini, peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan (Disperindagkop) Kabupaten Pelalawan sangat penting dalam menggerakkan

roda pembangunan industri di daerah ini. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, belum banyak penelitian yang mendalam mengenai peran Disperindagkop Kabupaten Pelalawan dalam pengembangan industri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis peran Disperindagkop Kabupaten Pelalawan dalam mendukung pertumbuhan industri di wilayah tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran instansi tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembangunan industri dan ekonomi daerah.

Keberadaan Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan yang dominan sebagai pelaku ekonomi nasional juga merupakan subyek vital dalam pembangunan, khususnya dalam rangka perluasan kesempatan berusaha bagi wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja serta menekan angka pengangguran (*pro job*) dan *pro environment*. Permasalahan bagi koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan adalah pada kurang efektifnya pelaksanaan tugasnya khususnya pada pengembangan Industri, Salah satunya yaitu Dalam perkembangan industri kerajinan batik.

Di Indonesia perkembangannya didominasi oleh usaha dalam skala kecil dan menengah. Berdasarkan Rencana Strategis Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) tahun 2015-2019 Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, industri kerajinan dan batik menghadapi beberapa permasalahan produksi dan pasar, yaitu produktifitas rendah, modal yang terbatas, manajemen belum banyak diterapkan, terbatasnya akses informasi pasar.

Berangkat dari alasan tersebut di atas, maka aspek lingkungan strategis dari semua aspek dalam skala nasional maupun internasional sangat berpengaruh dalam penyusunan program dan kegiatan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan, sebagaimana tabel berikut :

<b>Aspek Lingkungan Strategis</b>		
<b>Aspek Politik</b>	<b>Aspek Ekonomi</b>	<b>Aspek Sosial</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesatnya kerjasama ekonomi antar negara terutama dalam konteks ASEAN dan APEC, akan menciptakan peluang baru bagi Koperasi dan UKM dan IKM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontribusi UKM dan IKM terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pelalawan</li> <li>• Pengembangan UKM dan IKM dalam penyerapan investasi</li> <li>• Kontribusi UKM dan IKM dalam ekspor non migas</li> <li>• Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• UKM dan IKM telah menjamin stabilitas pasar tenaga kerja</li> <li>• Penekanan pengangguran menjadi wahana bangkitnya wirausaha baru</li> </ul>

**Tabel I.I Aspek Lingkungan Strategis**

*Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindag Kabupaten Pelalawan, 2019*

Perencanaan Strategis Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan merupakan serangkaian kerangka teknis dan kerangka besar sebagai *empowering*

dalam pelaksanaan program kegiatan Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan periode 2016-2021. Perencanaan Strategis ini sekaligus sebagai acuan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam pemberdayaan Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Pelalawan.

Evaluasi pelaksanaan tugas dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah (UKM), Perindustrian, dan Perdagangan adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana kegiatan yang dilakukan oleh instansi terkait telah mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk efektivitas program-program yang dijalankan, efisiensi penggunaan sumber daya, kepatuhan terhadap peraturan, serta dampaknya terhadap perkembangan sektor koperasi, UKM, industri, dan perdagangan. Melalui evaluasi ini, dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan tugas tersebut, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan atau penyempurnaan untuk meningkatkan kinerja dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan maka penulis tertarik untuk meneliti sebuah judul penelitian yaitu :

**“Analisis Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan”**

## **KAJIAN TEORITIS**

Untuk memperjelas konsep pada penelitian ini, maka perlu mengutip beberapa pendapat para ahli dan teori yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Hal ini dimaksud untuk dapat memberikan solusi yang erat kaitannya dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan, agar dapat memecahkan permasalahan yang akan menjadi landasan dalam penelitian terutama dalam menganalisis data, diantaranya :

### **1. Konsep Evaluasi**

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran, sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terancang untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk mencantumkan nilai dari sesuatu.

Dari aspek pelaksanaan, Evaluasi adalah keseluruhan kegiatan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengatur dan selanjutnya menilai sampai dimanakah tujuan

yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Evaluasi adalah proses diman memahami atau memberi arti mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.

Menurut Santoso (2004;31) evaluasi adalah proses penilaian yang sistematis mencakup pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan serta pemberian solusi-solusi atas permasalahan yang ditemukan. Evaluasi mempunyai kaitan yang erat dengan perencanaan yang secara utuh adalah salah satu fungsi dalam siklus manajemen apa saja yang direncanakan. Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberikan nilai secara objektif pencapaian hasil – hasil yang telah di rencanakan sebelumnya.

Menurut Siagian (2004;262) Evaluasi adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil tugas yang nyata di capai dengan hasil-hasil yang sebelumnya di capai, evaluasi berkenan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Evaluasi memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu beberapa jauh kebutuhan, nilai, dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik. Evaluasi memberikan sumbangan pada aplikasi metode metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Jadi meskipun berkesan dengan keseluruhan proses kebijakan, evaluasi kebijakan publik. Evaluasi pada “perumusan” dilakukan pada sisi post-tindakan, yaitu lebih pada “proses” perumusan dari pada muatan kebijakan yang biasanya “hanya” menilai apakah prosesnya sudah selesai dengan prosedur yang sudah disepakati.

Dalam pelaksanaan evaluasi kebijakan digunakan kriteria-kriteria umum yang dimaksud untuk memberi arahan bagi evaluator. Kriteria-kriteria yang dirumuskan akan dapat dijadikan sebagai salah satu patokan dalam melakukan apakah suatu kebijakan berhasil atau gagal.

Suchman (dalam Winarno, 2010;233) mengemukakan ada enam langkah dalam evaluasi kebijakan publik yaitu :

1. Mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi
2. Analisis terhadap masalah
3. Deskripsi dan standarisasi kegiatan
4. Pengukuran terhadap tingkat perubahan yang terjadi
5. Menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut
6. Beberapa indikator untuk menentukan keberadaan suatu dampak

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator variabel berdasarkan SOP Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan menggambarkan kriteria-kriteria evaluasi kebijakan yang meliputi tiga tipe sebagai berikut :

1. Pembinaan adalah suatu proses, hasil menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya peningkatan, perubahan dan kemajuan.
2. Sarana dan Prasarana sesuatu yang digunakan sebagai penunjang utama untuk terselenggaranya suatu proses seperti pembangunan dan usaha.
3. Pengawasan merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa semua aktifitas yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya

## **2. Konsep Pengembangan**

Paradigma pengembangan organisasi berangkat dari konsep pertumbuhan manusia dan organisasi, proses kerja sama dan partisipasi serta semangat mencari menemukan dan menerapkan hal-hal baru.

Teori perubahan mengatakan bahwa tiga langkah diperlukan agar suatu perubahan mendatangkan hasil atau manfaat yang di harapkan. Pertama adalah disebut dengan pencarian, yaitu usaha untuk meninggalkan kebiasaan dan pandangan lama agar kebiasaan dan pandangan baru dapat di pelajari. Kedua adalah melakukan gerakan, yaitu melakukan perubahan. Dengan mengambil langkah ini berarti para anggota organisasi menguasai cara, metode dan suasana baru dan menerimanya sebagai hal yang memang di perlukan. Ketiga adalah melakukan pembekuan kembali, dalam arti bahwa cara, metode, pandangan dan kondisi baru itu, karna telah di terima sebagai hal yang wajar dan memang di perlukan, terlaksana secara efektif dalam praktek.

Menurut siagian ketiga langkah tersebut di ambil melalui pengembangan organisasi, tegasnya, pengembangan organisasi dapat di artikan sebagai suatu proses perubahan yang mempunyai potensi untuk membawa berbagai bentuk peningkatan dalam kerjasama, kemampuan kerja sebagai tim dan produktifitas kerja.

Pengembangan organisasi yang direncanakan secara matang dan dilaksanakan secara baik berusaha untuk merubah sikap, nilai, struktur dan kebiasaan sedemikian rupa sehingga organisasi mampu menyesuaikan diri pada tuntutan perubahan, baik yang di prakarsai secara internal oleh manajemen maupun yang terjadi sebagai tanggapan organisasi terhadap tuntutan lingkungan yang bergerak dinamika.

Pengembangan organisasi merupakan program penting untuk dilaksanakan. Mengingat pentingnya upaya tersebut perlu di pahami kriteria keberhasilannya. Kriteria tersebut bertitik tolak dari dan bermuara padapengakuan dan penghormatan atas harkat dan martabat manusia.

Dengan titik tolak pemikiran demikian suatu program pengembangan organisasi dapat di artikan berhasil apabila :

1. Pada tingkat individual terdapat peningkatan produktifitas kerja kemampuan melakukan berbagai penyesuaian yang di perlukan, tumbuh dan terpeliharanya sikap dan prilaku yang positif, kesediaan menerima cara, metode, teknik, kerja yang baru.
2. Pada tingkat kelompok terjadi interaksi positif antara para anggota suatu kelompok kerja, terdapat koordinasi yang mantap, berkembangnya kemampuan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul.
3. Pada tingkat organisasi terdapat kemampuan bergerak sebagai suatu kesatuan yang baru, tanggapan terhadap perubahan, baik karna dorongan internal maupun eksternal, tumbuhnya orientasi manusia yang tepat, terjadinya peningkatan kemampuan, mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Karena itu pengembangan organisasi menurut siagian harus dilihat berbagai suatu proses yang berlangsung terus menerus berdasarkan rencana yang matang, pelaksanaan yang cermat, pengendalian yang rasional.

Agar pengembngan organisasi terwujud, perlu diambil berbagai langkah dalam menerapkan suatu pengembangan organisasi. Berbagai langkah tersebut dikenal dengan istilah proses pengembangan organisasi. Dalam melaksanakan suatu program pengembangan organisasi bukanlah hal yang mudah, memerlukan waktu yang cukup panjang serta biaya yang tidak sedikit. Karena itu dukungan penuh manajemen puncak untuk pelaksaan program tersebut merupakan keharusan mutlak.

Demikian menurut siagian langkah-langkah yang biasanya diambil dalam melaksanakan suatu program pengembangan organisasi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan diagnosa
2. Pengumpulan data
3. Umpan balik dan tindak lanjut
4. Penyusunan rencana pemecahan masalah
5. Pembinaan tim
6. Kerja sama antar kelompok
7. Penilaian hasil yang dicapai

Teknik-teknik pengembangan organisasi memungkinkan organisasi meningkatkan efektifitas dan kemampuan beradaptasi dengan kondisi dan tuntutan lingkungan yang berubah. Demikian dalam buku siagian pengembangan organisasi di katakana sebagai instrument ilmiah

dalam meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi karena pengembangan organisasi mengandung unsure-unsur :

1. Terencana
2. Mencakup seluruh organisasi
3. Berdampak jangka panjang
4. Melibatkan manajemen puncak
5. Menggunakan berbagai bentuk intervensi berdasarkan pendekatan berperilaku

Sehingga indikator dari pengembangan menurut siagian berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian.

#### 1. Perencanaan

Menurut Terry perencanaan merupakan suatu yang sangat diperlukan dan merupakan lengan intelektual dari perkembangan hari depan kita, juga dikatakan bahwa perencanaan merupakan dasar dari fungsi-fungsi manajemen lainnya. Definisi dari perencanaan, perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Seseorang peencana harus mampu untuk menggambarkan (visualisasi) pola kegiatan yang diusulkan itu secara jelas dan gamblang. Planning sesungguhnya merupakan suatu proses intelektual. Dengan planning, para manager berusaha untuk melihat kedepan, memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan, menyiapkan alat-alat darurat, menjabarkan kegiatan dan membuat urutan prioritas untuk mencapai sasaran.

#### 2. Pelaksanaan

Menurut Syafiie (2010:78) pelaksanaan sudah barang tentu yang paling penting dalam fungsi manajemen. Dalam kamus umum bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarmita. Mengemukakan batasan mengenai pelaksanaan tersebut dengan terlebih dahulu mengemukakan pengertian pelaksanaan. Pelaksana adalah orang yang mengajarkan atau melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan rancangan. Berdasarkan batasan di kemukakan oleh Poerwadarmita maka dapat dibedakan antara pengertian pelaksanaan adalah perbuatan yang dilakukan oleh pelaksana. Jadi dengan demikian pengertian tersebut di atas mempunyai arti yang berbeda namun keduanya berasal kata laksana.

Sedangkan pelaksanaan menurut The Ling Gie pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dijadikan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan

dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang di perlukan, di mana pelaksanaannya, kapan waktunya di mulai dan berakhir, dan bagaimana cara di laksanakan. (The Ling Gie).

Kemudian menurut Syafiie (2010:78) pelaksanaan adalah pengupayaan berbagai jenis tindakan agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Lalu menurut Sukwiaty, dkk. (dalam Abd. Rohman 2018:37) pelaksanaan adalah penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan.

Menurut Abd. Rohman (2018:37) pelaksanaan adalah langkah penerapan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut santoso Sastropetro. (2002;183). Mengemukakan bahwa pelaksanaan di artikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang di lakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataanya.

Menurut Sondang P. Siagian. (2003;120). Menyatakan bahwa jika suatu rencana terealisasi telah tersusun dan njika program kerja yang “*achievement oriented*” telah di rumuskan maka kini tinggal pelaksanaannya. Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan ada beberapa hal pokok yang perlu di perhatikan yaitu:

1. Membuat rencana detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisi sumber-sumber dan staf dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.
2. Pemberian tugas artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber.
3. Monitor artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berhubungan dengan rencana praktis, dalam hal ini di perlukan untuk memeriksa hasil-hasil yang di capai.
4. Review artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan, analisis pelaksanaan tugas-tugas, pemeriksaan kembali dan penyusunan dan jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan di harapkan adanya saran dan perbaikan bila di temui adanya perbedaan penyimpangan

Faktor pelaksanaan meliputi posisi paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu program untuk di wujudkan. Maka dalam proses kegiatannya menurut Bintoro. (2000;199). Perlu memperhatikan beberapa hal yaitu:

1. Perlu di tentukan secara jelas siapa atau badan lembaga mana secara fungsional akan di serahi wewenang mengkoordinasi program di dalam suatu sektor.

2. Perlu di perhatikan penyusunan program pelaksanaan yang jelas dan baik. Dalam program pelaksanaan itu, dasar prinsip fungsional perlu di tuangkan kedalam rangkaian prosedur yang serasi, jelas dan di taati oleh semua pihak yang terlibat dalam hubungan pelaksanaan program tersebut.
3. Perlu di kembangkan hubungan kerja yang lebih baik, antara lain dalam bentuk badan kerjasama atau suatu paniti akerja sama dengan tanggung jawab dan koordinasi yang jelas.
4. Perlu di usaha kan koordinasi melalui proses penyusunan anggaran dan pelaksanaan pembiayaan.

Menurut Westra, dkk (dalam Adisasmita, 2011:24) mengemukakan pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Untuk mencapai suatu tujuan maka diperlukan upaya atau usaha oleh setiap anggota organisasi terhadap rangkaian kegiatan untuk semua rencana dan kebijakan-kebijakan yang telah dirumuskan. Dengan semua rencana yang telah dirumuskan maka diperlukan alat-alat pendukung dalam pelaksanaan suatu rencana tersebut.

Dari pemaparaan yang di kemukakan tadi dapat di katakana bahwa pelaksanaan itu adalah suatu kegiatan dalam proses merealisasikan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dan kemampuan pelaksana dan suatu kelompok sasaran. Dengan demikian, pelaksanaan sebagai suatu kegiatan untuk merealisasikan tujuan terhadap sebuah sasaran sehingga suatu pelaksanaan akan mengarah kepada usaha yang sesuai dengan kepentingan masyarakat.

### 3. Pengendalian

Menurut terry (2009;166) untuk mencapai hasil yang di inginkan atau yang direncanakan, keberhasilan, atau kegagalan dinilai dari sasaran-sasaran yang di inginkan.

Pengendakian ialah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Pengendalian berorientasi pada objek yang di tuju dan merupakan alat untuk menyuruh orang bekerja menuju sasaran yang di inginkan.

Pengendalian merupakan suatu proses dasar untuk mendapatkan suatu yang identik dan apasaja yang dikendalikan. Kegiatan yang sulit sekali diukur karena alat pengukurnya tidak ada. Bagi kondisi tersebut dapat memakai ukuran yang agak kasar. Misalnya untuk mengukur

sikap pekerja-pekerja apabila harapan-harapan ingin di capai itu terlampaui maka standar-standar ukuran biasanya terdiri dari sasaran-sasaran terdiri secara umum.

### **3. Agen Pemberdayaan**

Menurut Chamber individu yang diberdayakan adalah orang yang tidak berdaya yang sering kali tidak memiliki daya untuk berjuang karena sudah dilumpuhkan (dalam Oos M. Anwas, 2013:54)

Oleh karena itu dalam pemberdayaan dibutuhkan peran orang luar. Orang asing yang bertugas memberdayakan ini adalah petugas pembangunan baik formal maupun nonformal. Petugas formal adalah aparatur pemerintah yang bertugas dilapangan, seperti : Kepala Bidang Perindustrian Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan, Seksi Pengembangan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan, Seksi Bimbingan dan Pengawasan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan. Petugas non formal adalah individu atau kelompok yang memiliki dedikasi secara sukarela untuk membantu pemberdayaan masyarakat baik yang dikelola oleh suatu Lembaga atau secara individu. Petugas non formal tersebut diantaranya : PT. RAPP dalam bentuk program *Comunity Development*(CD)nya.

Tugas pelaku pemberdayaan adalah mendorong dan menciptakan individu serta masyarakat untuk mampu melakukan perubahan perilaku menuju kearah kemandirian (berdaya). Perubahan perilaku ini baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraannya. Oleh karena itu petugas yang memberdayakan individu dan masyarakat baik formal maupun non formal dapat disebut sebagai Agen Pemberdayaan.

### **4. Industri Kecil dan Menengah**

Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian dijelaskan industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya. Sedangkan pengertian industri yang dikaitkan dengan proses pengolahan dan pengembangan industri yang digunakan sebagai dasar acuan dari pada Departemen Perindustrian, yaitu : industri adalah rangkaian kegiatan dan ekonomi yang meliputi pengolahan, pengerjaan, perubahan, perbaikan bahan baku atau barang setengah jadi menjadi barang yang berguna dan lebih bermanfaat untuk pemakaian dan usaha jasa yang menunjang kegiatan diatas.

Menurut Biro Pusat Statistik (1993 :53) industri kecil adalah sebuah industri yang mempunyai tenaga kerja 5 (lima) sampai dengan 19 (sembilan belas) orang tenaga yang terdiri

dari pekerja kasar yang dibayar, pekerja pemilik dan pekerja keluarga yang tidak dibayar. Dengan demikian dalam usaha pencapaian tujuan pembangunan industri, sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat diharapkan mempunyai peran strategis, yaitu sebagai penggerak utama peningkatan laju

pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan pembaharuan tata nilai masyarakat.

Dalam perkembangannya industri kecil membawa misi pemerataan yaitu dengan penyebaran kegiatan usaha, peningkatan partisipasi bagi golongan ekonomi lemah, perluasan kesempatan kerja dan dengan pemanfaatan potensi ekonomi terbatas. Dalam rangka menunjang pembangunan daerah, maka pengembangan industri kecil disebar luaskan ke seluruh wilayah melalui penetapan pusat pertumbuhan industri kecil, sentra industri, lingkungan industri, Pembinaan Industri Kecil dan Menengah. Pada Dinas fungsi dari pusat-pusat pertumbuhan industri menurut Syahrudin (1989:45) adalah :

1. Sebagai pusat pembinaan dan penyuluhan termasuk bantuan bahan baku dan pemasaran;
2. Sebagai tempat pelengkap peralatan yang tidak dipergunakan bersama untuk suatu wilayah guna menyempurnakan produk;
3. Sebagai sarana kerja untuk sejumlah pengusaha industri kecil.

Dengan adanya pusat-pusat pertumbuhan industri ini diharapkan hasil produksi dapat lebih meningkat yang disertai dengan peningkatan mutu produksi sehingga menjadi suatu hasil produksi dengan daya jual yang tinggi. Dari uraian tersebut di atas maka dapat diperoleh gambaran bahwa industri kecil mempunyai investasi modal yang relative kecil, sedangkan penggunaan teknologi yang masih sederhana.

## **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian yang digunakan adalah survey deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terjadi pada saat penelitian dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menganalisa sehingga diperoleh perumusan analisa terhadap masalah yang dihadapi kemudian dapat diambil suatu kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Hasil dan Pembahasan ini peneliti akan menyampaikan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Rumah Batik Andalan dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan yang berkaitan dengan Evaluasi

Pelaksanaan Tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan dalam Pengembangan Industri (Studi Industri Batik Bono), dimana dalam pembahasan ini peneliti melakukan analisa dengan menggunakan teori yang ada sesuai dengan indikator variabel penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan dalam Pengembangan Industri (Studi Industri Batik Bono) terlebih dahulu kita melihat responden penelitian.

### **A. Identitas Responden**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan pengkajian tentang bagaimana Evaluasi Tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan dalam Pengembangan Industri (Studi Industri Batik Bono) dengan demikian untuk memenuhi data yang akan dianalisa sebagai bahan informasi Evaluasi Tugas Dinas kepada Industri Batik Bono tersebut maka perlu mencari data yang akurat dari responden yang mengetahui tentang pelaksanaan tugas pembinaan tersebut sehingga peneliti membagi kriteria responden sebagai berikut :

#### **1. Jenis Kelamin**

Jenis kelamin pada identitas responden terdiri dari dua jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Jenis kelamin juga mempengaruhi emosional responden yang bersangkutan dalam melaksanakan tugasnya serta dalam wawancara dan mengisi angket atau kuisisioner yang peneliti berikan, untuk lebih jelasnya mengenai jenis kelamin pada Dinas Koperasi, UKM, Perindag Kabupaten Pelalawan dan Pengrajin Batik Bono dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel V.I : Distribusi Jumlah Responden Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan dan Pengrajin Batik Bono Rumah Batik Andalan.**

No	Kelompok Responden	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Dinas Koperasi, UKM, Perindag	6	2	8
2	Pengrajin Rumah Batik Andalan	1	10	11
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>12</b>	<b>19</b>
<b>Presentase</b>		<b>42%</b>	<b>58%</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Olahan Peneliti, 2019.**

Dari tabel V.I diatas diterangkan bahwa untuk Ditribusi jumlah responden Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan dan Pengrajin Batik Bono untuk responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang dengan persentase 42% sedangkan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang dengan persentase 58%.

**2. Usia Responden**

Berdasarkan hasil kuisioner tentang Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Pelalawan dalam Pengembangan Industri (Studi Industri Batik Bono). Yang telah disebarkan kepada seluruh Responden Dinas Koperasi, UKM, Perindag Kabupaten Pelalawan serta Pengrajin Rumah Batik Andalan.

Usia merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada semua orang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, selain itu usia juga berpengaruh pada produktivitas kerja. Berdasarkan angket ataupun kuisioner yang disebarkan kepada responden maka diketahui bahwa responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel V.II : Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Usia Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan dan Pengrajin Batik Bono Rumah Batik Andalan.**

No	Usia	Kelompok Responden		Jumlah	Prsentase
		Dinas Koperasi, UKM, Perindag	Pengrajin RBA		
1	21-30 Tahun	-	6 Orang	6	31%
2	31-40 Tahun	1 Orang	2 Orang	3	16%
3	41-50 Tahun	4 Orang	3 Orang	7	37%
4	> 50	3 Orang	-	3	16%
<b>Jumlah</b>		<b>8 Orang</b>	<b>11 Orang</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Olahan Peneliti, 2019.**

Berdasarkan tabel V.II diatas dapat diketahui bahwa ada 6 orang pengrajin RBA yang juga berada pada rentang usia 21-30 tahun, sehingga jumlah keseluruhan responden yang berada pada rentang usia 21-30 tahun adalah 6 orang dengan persentase 31% dari jumlah responden secara keseluruhan.

Selanjutnya pada rentang usia 31-40 tahun ada 1 orang pegawai Industri Kecil Menengah, dan pengrajin RBA yang berusia 31-40 tahun juga berjumlah 2 orang. Sehingga jumlah keseluruhan responden pada rentang usia 31-40 tahun adalah 4 orang dengan presentase 16% dari keseluruhan responden.

Kemudian pada rentang usia 41-50 tahun ada 4 orang responden dari Dinas Koperasi, UKM, Perindag dan untuk Pengrajin RBA dengan 3 orang. Sehingga jumlah keseluruhan responden yang berada pada rentang usia 41-50 tahun berjumlah 6 orang dengan presentase 37%. Dan terakhir ada 3 orang dari Dinas Koperasi, UKM, Perindag yan berada pada rentang usia > 50 tahun dengan presentase 16%.

### **3. Pendidikan Responden**

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin matang pola fikir seseorang dalam berbuat dan bertingkah laku dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Pendidikan merupakan suatu usaha seseorang dalam rangka memberikan pengembangan terhadap pola fikir orang lain dalam memahami dan menilai sesuatu dimana dari tingkat pendidikan kita akan mengetahui kemampuan seseorang yang cenderung akan mempengaruhi pola fikir serta tingkah laku setiap orang. Dan pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi jawaban yang diberikan oleh responden, semakin tinggi pendidikan responden maka semakin baik pula jawaban serta penjelasan yang diberikan terhadap rangkaian pertanyaan yang disajikan peneliti dalam kuisisioner penelitian yang telah dilakukan, dari hasil penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelawawan dalam Pengembangan Industri (Studi Indsutri Batik Bono). Maka dapat diketahui bahwa tingkatan pendidikan responden yang masuk ruang lingkup penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel V.III : Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan dan Pengrajin Batik Bono Rumah Batik Andalan.**

No	Pendidikan	Kelompok Responden		Jumlah	Persentase
		Dinas Koperasi, UKM, Perindag	Pengrajin RBA		
1	SD/Sederajat	-	2	2	10 %
2	SMP/Sederajat	-	-	-	-
3	SMA/Sederajat	-	7	7	38 %
4	D3	1	1	2	10 %
5	S1	5	1	6	32 %

6	S2	2	-	2	10 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>11</b>	<b>19</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Olahan peneliti, 2019*

Dari tabel V.III diatas dapat dilihat bahwa ada 2 orang Pengrajin RBA dengan presentase 10% berpendidikan SD/Sederajat. Kemudian pada SMA/Sederajat ada 7 orang dari Pengrajin RBA sehingga jumlah keseluruhan responden pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat yaitu 7 orang dengan presentase 38%. Selanjutnya pada tingkat D3 ada 1 orang dari Dinas, UKM, Perindag dan untuk pengrajin RBA ada 1 orang maka jumlah keseluruhan responden pada tingkat pendidikan D3 berjumlah 2 orang dengan presentase 10%. Pada tingkat S1 untuk Dinas Koperasi, UKM, Perindag ada 5 orang dan untuk Pengrajin RBA ada 1 orang maka jumlah keseluruhan untuk responden pada tingkat pendidikan S1 berjumlah 6 orang dengan presentase 32%. Dan terakhir pada tingkat pendidikan S2 berjumlah 2 orang dari Dinas Koperasi, UKM, Perindag dengan presentase 10%.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui untuk identitas responden jika dipandang dari tingkat pendidikan maka menjadi beragam mulai dari perguruan tinggi hingga terendah, namun jika dilihat dari tabel diatas, tingkat pendidikan dari Dinas Koperasi, UKM, Perindag terbilang memadai untuk kategori terpelajar dan terdidik. Oleh karena itu diharapkan para pegawai dapat bekerja sebaik mungkin melaksanakan tugasnya dengan efektif dan penuh rasa tanggung jawab.

## **B. Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan dalam Pengembangan Industri (Studi Industri Batik Bono).**

Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan dalam Pengembangan Industri (Studi Industri Batik Bono) yang dimaksud dalam penelitian ini yakni dilihat dari beberapa indikator penelitian yang sesuai rencana penelitian dalam peta pemikiran penelitian, selanjutnya dibahas sebagai berikut :

### **1. Pembinaan**

Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas Mathis (2002:112), pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Berikut tanggapan dari 15 responden yang mengisi angket atau kuisioner mengenai Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan Dalam Pengembangan Industri (Studi Industri Batik Bono) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel V.IV : Distribusi Klasifikasi Jumlah Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pembinaan Pada Penelitian Tentang Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan Dalam Pengembangan Industri (Studi Industri Batik Bono).**

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Total
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Melakukan kegiatan analisis permasalahan IKM	-	12	3	15
2	Menentukan solusi dari permasalahan yang terjadi di RBA	-	8	7	15
3	Melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang terjadi di RBA	-	8	7	15
<b>Jumlah</b>		-	<b>28</b>	<b>17</b>	<b>45</b>
<b>Skor</b>		-	<b>56</b>	<b>17</b>	<b>73</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang Terlaksa</b>			

*Sumber : Olahan Peneliti, 2019*

Berdasarkan tabel V.IV diatas untuk item pertanyaan 1 mengenai kegiatan analisis IKM dapat kita lihat bahwa 12 responden menyatakan cukup terlaksana, dengan alasan bahwa Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan hanya berkunjung dan mereka tidak pernah membina, Dan 3 responden yang menyatakan Kurang terlaksana, dengan alasan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan tidak pernah melakukan kunjungan ke Rumah Batik Andalan (RBA) dalam rangka analisis masalah Industri Batik Bono, Kunjungan yang dilakukan hanya untuk meminjam Kain Batik Bono, bukan dalam rangka menganalisis Permasalahan yang sedang dihadapi Industri Batik Bono.

Untuk item pertanyaan 2 mengenai penentuan solusi dari permasalahan yang terjadi di Rumah Batik Andalan (RBA) dapat kita lihat bahwa 8 responden yang menyatakan cukup terlaksana, dengan alasan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan telah memberikan aspek produksi dan pemasaran yaitu dalam bentuk pemberian HaKI dalam kepada motif batik bono. Dan jawaban untuk kurang terlaksana berjumlah 7 responden, dengan alasan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah,

Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan tidak melakukan penentuan solusi dengan semestinya terhadap IKM batik bono yang tidak sesuai SOP pembinaan.

Untuk item pertanyaan 3 mengenai perbaikan terhadap permasalahan yang terjadi di Rumah Batik Andalan (RBA) dapat kita lihat bahwa 8 responden yang menyatakan cukup terlaksana, dengan alasan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan tidak melakukan perbaikan terhadap produksi batik bono yang dimana tidak menimbulkan kreatifitas baru sehingga motif batik yang diciptakan industri batik bono tidak bertambah. Dan jawaban untuk kurang terlaksana berjumlah 7 responden, dengan alasan para pengrajin batik tidak merasakan perbaikan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan. Adapun bentuk pembinaan yang harus dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan dengan memberikan pelatihan kepada pengrajin untuk meningkatkan kemampuan pengrajin dalam membatik dan berkreatifitas. Dengan demikian melalui dari beberapa item pertanyaan yang di nilai oleh responden dapat diambil kesimpulan bahwasannya tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan dengan skor **73** yang berada pada kategori **Kurang Terlaksana**. Yakni rata-rata responden menyatakan bahwasannya pembinaan sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal.

## **2. Fasilitasi Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Berikut tanggapan dari 15 responden yang mengisi angket atau kuisisioner mengenai Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan Dalam Pengembangan Industri (Studi Industri Batik Bono) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel V.V : Distribusi Klasifikasi Jumlah Tanggapan Responden Terhadap Indikator Fasilitasi Sarana dan Prasarana Pada Penelitian Tentang Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan Dalam Pengembangan Industri (Studi Industri Batik Bono).**

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden	Total
----	-----------------	-------------------	-------

		<b>Terlaksana</b>	<b>Cukup Terlaksana</b>	<b>Kurang Terlaksana</b>	
1	Pemberian bantuan SIKIM	-	5	10	15
2	Bantuan perlengkapan batik untuk RBA	-	-	15	15
3	Bantuan peralatan untuk RBA	-	-	15	15
<b>Jumlah</b>		-	<b>5</b>	<b>40</b>	<b>45</b>
<b>Skor</b>		-	<b>10</b>	<b>40</b>	<b>50</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang Terlaksa</b>			

*Sumber : Olahan Peneliti, 2019*

### **3. Pengawasan**

Seksi Bimbingan dan pengawasan industri berperan sebagai pemantau atau pengawas, artinya tugas Seksi Bimbingan dan Pengawasan Industri meliputi operasi internal untuk menilai keberhasilan kinerja. Seksi Bimbingan dan Pengawasan Industri juga harus membaca masalah dan peluang yang mungkin timbul sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi. Pengawasan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, dalam kapasitas ini harus disimpan dan dipelihara sebaik-baiknya, karena informasi merupakan data yang sangat berharga untuk meningkatkan daya saing Industri Batik Bono. Dengan demikian Seksi Bimbingan dan Pengawasan Industri harus memperbanyak kegiatan yang berhubungan dengan informasi seperti membaca berita, laporan, serta menjaga kontak relasi dengan RBA Abd. Rohman (2018:52). Pengawasan selalu diartikan sebagai keseluruhan upaya organisasi untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi serta personil dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya yang memanfaatkan sejumlah fasilitas dan sumberdaya lainnya berlangsung sesuai dengan ketentuan atau standar yang telah ditetapkan.

Berikut tanggapan dari 15 responden yang mengisi angket atau kuisioner mengenai Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan Dalam Pengembangan Industri (Studi Industri Batik Bono) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel V.VI : Distribusi Klasifikasi Jumlah Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pengawasan Pada Penelitian Tentang Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan Dalam Pengembangan Industri (Studi Industri Batik Bono).**

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Total
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	

1	Melakukan kunjungan ke RBA	1	8	6	19
2	Membandingkan serta menilai rencana, waktu, dan hasil kegiatan IKM	-	6	9	19
3	Pemantauan prestasi RBA	2	7	6	19
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>45</b>
<b>Skor</b>		<b>9</b>	<b>42</b>	<b>21</b>	<b>72</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang Terlaksa</b>			

*Sumber : Olahan Peneliti, 2019*

Berdasarkan tabel V.VI diatas untuk item pertanyaan 1 mengenai bagaimana pelaksanaan kunjungan ke Rumah Batik Andalan (RBA) yakni pada kategori Terlaksana menunjukkan jumlah responden tersebut sebanyak 1 orang yang menyatakan terlaksana, dengan alasan bahwa seharusnya Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Pelalawan lebih sering lagi mengunjungi Rumah Batik Andalan (RBA). Jawaban responden yang menyatakan Cukup Terlaksana sebanyak 8 orang. Dengan alasan bahwa Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Pelalawan hanya berkunjung dan mereka tidak pernah melakukan pengembangan. Dan yang menjawab Kurang Terlaksana berjumlah 6 orang responden, dengan alasan dari pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Pelalawan hanya untuk membeli batik tidak dalam pengembangan.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan serta kesimpulan peneliti untuk indikator pengawasan disini peneliti melihat masih cukup terlaksana, karena pengawasan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan belum terlaksana dengan baik, sebab Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan hanya sekedar berkunjung ke Rumah Batik Andalan. Tetapi untuk kunjungan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan sudah terlaksana dengan baik. Dan dari hasil kunjungan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan sudah melaksanakan pengembangan yaitu dibidang promosi.

Untuk mengetahui bagaimana rekapitulasi dari 15 responden yang telah peneliti buat melalui kuisioner yang diberikan kepada responden terhadap Pelaksanaan Tugas Pembinaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan (Studi Industri Batik Bono) sebagai berikut:

**Tabel V.VII : Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan Dalam Pengembangan Industri (Studi Industri Batik Bono).**

No	Indikator	Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	Skor	Kategori
1	Pembinaan	-	56	17	73	Kurang Terlaksana
2	Fasilitasi Sarana dan Prasarana	-	10	40	50	Kurang Terlaksana
3	Pengawasan	9	42	21	72	Kurang Terlaksana
<b>Skor</b>		<b>195</b>				
<b>Kategori</b>		<b>Kurang Terlaksana</b>				

*Sumber : Olahan Peneliti, 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat rekapitulasi tanggapan responden pada penelitian Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan Dalam Pengembangan Industri (Studi Industri Batik Bono) dapat diambil kesimpulan bahwa untuk penelitian ini berada pada kategori **Kurang Terlaksana** dengan total skor secara keseluruhan sebesar 195 skor ini sesuai dengan penjelasan didepan rentang skoring sebesar 223-133 masuk kedalam kategori **Kurang Terlaksana**.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan yang telah peneliti lakukan mengenai Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan dalam Pengembangan Industri (Studi Industri Batik Bono), maka dapat penulis ambil kesimpulan dan saran untuk bahan masukkan bagi pihak terkait terutama bagi seksi pengembangan industri Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan sebagai berikut :

### **A. Kesimpulan**

Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan dalam Pengembangan Industri (Studi Industri Batik Bono) dikategorikan cukup terlaksana, dimana hal ini dapat dilihat pada tabel V.VII yaitu rekapitulasi indikator evaluasi pelaksanaan tugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan dalam pengembangan industri (studi industri batik bono) dan hasil obeservasi dari penulis terhadap ketiga indikator penelitian.

### **B. Saran**

Adapun saran yang peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  
Diharapkan kepada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan dalam pelaksanaan tugas Pengembangan Industri Kecil Menengah Khususnya Industri Batik Bono dapat lebih meningkatkan kembali pengawasan kepada Industri Batik Bonno agar dapat mengetahui permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh Industri Batik Bono sehingga dapat dilakukannya perbandingan serta menilai rencana, waktu dan hasil dari kegiatan Industri Batik Bono. Yang akhirnya dapat memberikan solusi atau perbaikan dari permasalahan yang dihadapi oleh Industri Batik Bono.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh rekan yang terlibat dalam penelitian atas dedikasi dan kerja keras mereka dalam menyusun artikel penelitian ini. Temuan dan analisis yang disajikan tidak hanya memberikan wawasan mendalam dalam bidang ini, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan pengetahuan di masa depan. Pengorbanan dan kerja keras dalam penyusunan artikel ini akan menjadi sumber inspirasi bagi banyak orang yang tertarik dalam bidang ini. Sekali lagi, terima kasih atas seluruh pihak yang telah berkontribusi.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Anwas, M. Oos. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Efendi, Mahrizal. 2003. *Pembinaan dalam organisasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta
- Hasibuan, Melayu S,P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Ni'matul. 2017. *Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kansil dan Cristine. 2003. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftah, Thoha. 2014. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moekijat. 1995. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Bandung: Mandar Maju
- Ndraha, Talizudhuhu. 1991. *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, Riant. 2010. *Perencanaan Strategis In Action*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Prajudi, Slamet Atnosurdjo. 1986. *Dasar-Dasar Ilmu Admministrasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Purwaningsih, Endang, dkk. 2018. *UMKM Aspek Hukum dan Manajemen Pemasaran Produk*. Malang: Empatdua.
- Rohman, Abd. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Publik*. Malang: Empatdua.
- Siagian, P. Sondang. 1981. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Erlangga.
- 2003. *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2002. *Kegiatan Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT. Asia Maha Satya.
- 2001. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafiee, Inu Kencana. 2018. *Ilmu Adminitrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulkifli. 2009. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru:UIR.